

Analisis Literatur tentang Pengembangan Modul Ajar Qur'an Hadis Kelas X dalam Konteks MAN 1 Padang Pariaman

Rony Zulfirman¹, Martin Kustati², Nana Sepriyanti³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: zulfirmanrony@gmail.com¹, martinkustati@uinib.ac.id²,
nanasepriyanti@uinib.ac.id³

Corresponding Author*: Rony Zulfirman

DOI : <http://dx.doi.org/10.30821/lokakarya.v4i1.4653>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan strategi pengembangan modul ajar Qur'an Hadis kelas X yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di MAN 1 Padang Pariaman. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kepustakaan, kajian ini menghimpun dan menganalisis literatur terkait pengembangan bahan ajar, desain pembelajaran, serta hasil belajar dalam konteks pendidikan agama Islam. Temuan menunjukkan bahwa modul ajar yang dirancang secara kontekstual, interaktif, dan memanfaatkan teknologi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain itu, integrasi nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal dalam isi modul mampu memperkuat karakter religius peserta didik. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pelatihan guru dalam menyusun modul yang adaptif terhadap konteks sosial budaya dan dinamika perkembangan peserta didik. Hasil kajian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah melalui inovasi bahan ajar yang aplikatif dan berdayaguna.

Kata Kunci: Modul Ajar, Qur'an Hadis, Hasil Belajar, Karakter Religius

ABSTRACT

This study aims to examine and formulate a strategy for developing a class X Qur'an Hadith teaching module that suits the needs of students at MAN 1 Padang Pariaman. Using a qualitative approach through the literature study method, this study collects and analyses literature related to teaching material development, learning design, and learning outcomes in the context of Islamic religious education. The findings show that teaching modules designed contextually, interactively and utilising digital technology have a significant influence on improving student learning outcomes, both in cognitive, affective and psychomotor aspects. In addition, the integration of Islamic values and local wisdom in the module content can strengthen the religious character of students. This study recommends the importance of teacher training in developing modules that are adaptive to the socio-cultural context and the dynamics of learner development. The results of this study provide theoretical and practical contributions to efforts to improve the quality of Qur'an Hadith learning in Madrasah Aliyah through teaching material innovations that are applicable and effective.

Keywords: Instructional Module, Qur'an Hadith, Learning Outcomes, Religious Character

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Qur'an Hadis memiliki peranan sentral dalam membentuk karakter keislaman peserta didik di tingkat Madrasah Aliyah. Tujuan utamanya tidak sekadar menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga mendidik siswa agar memiliki kepribadian religius. Namun demikian, keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada pendekatan, metode, dan bahan ajar yang digunakan dalam kelas (Mukhibat, 2015).

Salah satu bentuk bahan ajar yang efektif dalam menunjang pembelajaran adalah modul ajar. Modul dirancang sebagai sarana belajar mandiri yang tidak hanya menyajikan isi materi, tetapi juga mengatur langkah-langkah pembelajaran secara sistematis. Perancangannya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta kompetensi yang harus dicapai (Majid, 2014).

Dalam konteks Qur'an Hadis, modul ajar memiliki fungsi penting untuk mempermudah peserta didik dalam memahami isi kandungan ayat dan hadis secara lebih dalam dan aplikatif. Selain membantu guru dalam menyampaikan materi, modul juga mendukung siswa dalam mengeksplorasi nilai-nilai keislaman secara mandiri. Namun, masih banyak guru yang menerapkan model pembelajaran tradisional seperti hafalan dan ceramah, sehingga pemahaman siswa belum maksimal (Syah, 2017).

Model pembelajaran yang hanya menekankan hafalan tanpa pemahaman mendalam membuat peserta didik sulit mengaitkan ajaran Qur'an dan Hadis dengan kehidupan nyata. Konsekuensinya, capaian belajar siswa hanya terbatas pada aspek kognitif tingkat rendah dan belum menyentuh sisi afektif dan psikomotorik. Padahal, pendekatan pendidikan Islam seharusnya mencakup ketiganya secara menyeluruh (Zamroni, 2020).

Modul ajar yang dirancang secara sistematis dan berdasarkan pada kebutuhan riil siswa dapat berfungsi sebagai alat bantu yang sangat efektif dalam proses pembelajaran. Modul tidak hanya menyediakan materi, melainkan juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif, dan reflektif terhadap materi yang dipelajari. Dalam hal ini, modul yang baik harus mampu membantu internalisasi nilai-nilai keagamaan (Arsyad, 2016).

Modul Qur'an Hadis yang ideal seharusnya tidak hanya menampilkan teks ayat dan hadis, tetapi juga memberikan penjelasan konteks, makna, serta relevansi penerapannya dalam kehidupan. Dengan pendekatan tersebut, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan membekas, karena siswa tidak sekadar menghafal, melainkan menghayati isi ajaran yang dipelajari. Ini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang menyatukan iman, ilmu, dan amal dalam praktik kehidupan (Azra, 2012).

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, MAN 1 Padang Pariaman memiliki potensi untuk mengembangkan model pembelajaran Qur'an Hadis yang inovatif. Namun, hasil pengamatan dan telaah dokumen menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan metode konvensional dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, inisiatif pengembangan modul ajar Qur'an Hadis sangat relevan dan perlu didorong dalam konteks madrasah ini.

Dengan mengacu pada hasil-hasil penelitian terdahulu dan literatur akademik, pengembangan modul ajar Qur'an Hadis dapat menghasilkan strategi pembelajaran yang lebih teoritis dan sesuai dengan kebutuhan. Studi pustaka memungkinkan perancang modul untuk merumuskan konten, pendekatan, dan metode yang dapat digunakan secara efektif oleh guru dalam pembelajaran (Latief, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan merancang pengembangan modul Qur'an Hadis kelas X yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru di MAN 1 Padang Pariaman. Kajian dilakukan dengan metode *library research* menggunakan pendekatan analisis literatur, teori pendidikan, dan referensi kurikulum terkait hasil belajar serta desain pembelajaran Qur'an Hadis.

Dalam kajian ini, diajukan tiga pertanyaan utama, yaitu: (1) Apa karakteristik modul ajar Qur'an Hadis yang tepat menurut literatur? (2) Prinsip pengembangan seperti apa yang sesuai dengan karakter peserta didik kelas X MA? (3) Bagaimana hubungan penggunaan modul ajar dengan peningkatan hasil belajar siswa secara konseptual?

Tujuan dari menjawab pertanyaan tersebut adalah agar hasil penelitian ini dapat memberikan fondasi teoretis serta rekomendasi praktis bagi para guru maupun pengembang kurikulum dalam menyusun modul Qur'an Hadis yang bersifat aplikatif, kontekstual, dan mudah dipahami oleh siswa. Modul yang tepat akan membantu siswa dalam memahami nilai-nilai Islam serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan metode studi pustaka dalam penelitian ini dilandasi oleh kebutuhan untuk merangkum dan menganalisis berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu secara sistematis. Pendekatan ini memberikan landasan ilmiah yang kokoh dalam menyusun produk pengembangan pembelajaran seperti modul ajar.

Pendekatan literatur juga sangat bermanfaat sebagai tahap awal dari proses pengembangan pembelajaran, karena memungkinkan peneliti memahami kondisi eksisting dan pendekatan terbaik sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut secara empiris. Kajian pustaka menjadi sangat relevan untuk mendasari proses konseptualisasi desain pembelajaran di madrasah.

Penelitian berbasis literatur memegang peranan penting dalam dunia akademik karena mampu menyusun konsep dan gagasan secara sistematis berdasarkan telaah kritis terhadap berbagai sumber ilmiah. Dengan merangkum serta mensintesis berbagai literatur yang relevan, penelitian ini akan menyumbangkan dasar teori yang kuat bagi upaya pengembangan modul ajar.

Sebagai penutup, penelitian ini tidak hanya berfokus pada penyusunan modul sebagai media ajar semata, tetapi juga menjelaskan urgensi serta kontribusinya dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Qur'an Hadis. Oleh karena itu, hasil kajian ini diharapkan dapat memperkaya teori dan praktik pendidikan agama Islam, khususnya dalam konteks pembelajaran berbasis modul yang aplikatif dan kontekstual.

KAJIAN PUSTAKA

A. Modul ajar

Modul ajar merupakan perangkat esensial dalam proses pembelajaran karena dirancang untuk mendukung kemandirian siswa dalam belajar. Menurut Purnama dan rekan-rekannya, modul ajar merupakan bahan ajar yang disusun secara terstruktur dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Modul ini dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat belajar secara mandiri dengan sedikit arahan dari guru, serta dapat mengembangkan pemahaman konsep dan kemampuan belajar mandiri mereka (Purnama et al., 2022). Pandangan ini berangkat dari kebutuhan pendidikan masa kini yang menuntut pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan inovatif, menjadikan modul ajar sebagai salah satu solusi yang efektif dalam merespons tantangan pembelajaran modern (Erwin et al., 2024). Oleh karena

itu, pengembangan modul ajar sebaiknya berlandaskan pada prinsip pedagogis yang mendukung pembelajaran aktif, reflektif, dan berpikir kritis (Arif & Eddy, 2019).

Pengertian modul ajar ini diperkuat oleh Fatmawati dan Hanik yang menyoroti bahwa modul ajar tidak hanya menyampaikan isi materi, tetapi juga mengandung unsur kebudayaan. Mereka menunjukkan dalam pengembangan modul berbasis etnomatematika, bahwa kearifan lokal dapat diintegrasikan dalam pembelajaran sebagai sarana membentuk nilai dan karakter siswa (Fatmawati & Hanik, 2024). Ini menegaskan bahwa modul ajar tidak semata-mata bersifat akademik, tetapi juga harus sensitif terhadap konteks sosial dan budaya siswa. Dengan demikian, desain modul yang baik perlu mempertimbangkan latar belakang sosial peserta didik secara adaptif untuk memastikan ketercapaian pembelajaran yang optimal.

Ciri khas dari modul ajar yang efektif meliputi berbagai aspek penting yang mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah sifat interaktif dan menarik yang dapat mempertahankan fokus siswa serta mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran (Fitriwanti et al., 2023). Karakteristik ini juga dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yolanda dan Rizal, yang mengembangkan e-module berbasis website dan menunjukkan dampak positif terhadap hasil belajar siswa di sekolah vokasi (Yolanda & Rizal, 2021). Modul yang baik juga ditandai dengan tujuan pembelajaran yang jelas dan struktur materi yang runtut, sehingga siswa dapat mengikuti proses belajar secara sistematis. Rahmawati dan kolega mengungkapkan bahwa struktur dan kejelasan dalam modul ajar mempermudah siswa dalam memahami serta mengaplikasikan konsep yang dipelajari (Rahmawati et al., 2021).

Keberhasilan penerapan modul ajar juga sangat bergantung pada proses evaluasi dan revisi yang dilakukan secara menyeluruh. Azizah dan timnya menyatakan bahwa setiap modul ajar perlu melewati tahap evaluasi ketat guna memastikan tingkat validitas dan efektivitasnya dalam proses pendidikan. Modul yang dikembangkan dan disempurnakan berdasarkan masukan dari pengguna cenderung lebih mampu meningkatkan capaian pembelajaran (Azizah et al., 2024). Mutu modul ini dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti keluasan cakupan materi, kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku, serta kemudahan dalam penggunaan, yang semuanya mempengaruhi keberhasilan pelaksanaannya di kelas (Aditya et al., 2020).

Dengan memahami secara mendalam definisi dan karakteristik modul ajar yang berkualitas, guru akan lebih mampu menerapkannya dalam praktik pembelajaran. Hal ini ditegaskan dalam penelitian oleh Nadhila dan Azizah, yang menekankan pentingnya pengembangan modul ajar yang fokus pada penguatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan pemecahan masalah dan penilaian analitis (Nadhila & Azizah, 2023). Modul ajar yang dirancang dengan prinsip tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memicu pengembangan keterampilan berpikir kritis serta kreatif, yang sangat penting di tengah perkembangan tuntutan pendidikan abad ke-21. Melalui penggabungan aspek-aspek tersebut, modul ajar menjadi sarana yang sangat efektif dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang holistik, kontekstual, dan berkelanjutan.

B. Pembelajaran Quran dan Hadist di MA

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di tingkat Madrasah Aliyah (MA) memegang peranan sentral dalam membentuk karakter dan memperkuat spiritualitas peserta didik. Tujuan pengajaran mata pelajaran ini pada jenjang kelas X tidak hanya sebatas pada penguasaan hafalan semata, tetapi lebih jauh diarahkan pada pemahaman yang mendalam terhadap pesan-pesan moral dan nilai-nilai spiritual dalam ajaran Islam.

Pembelajaran dirancang untuk memberikan siswa tidak hanya pengetahuan konseptual (*hard skill*), tetapi juga keterampilan non-akademik (*soft skill*) yang relevan dalam kehidupan nyata. Kurikulum yang digunakan dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara menyeluruh, yang bertujuan membina karakter peserta didik dan membangun kesadaran sosial mereka terhadap pentingnya akhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat (Aulia & Minan, 2021).

Struktur kurikulum melalui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD) menitikberatkan pada tiga ranah utama pembelajaran: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penekanan khusus diberikan pada pengembangan kompetensi spiritual dan sosial, di mana siswa diharapkan mampu menunjukkan sikap positif terhadap nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya adalah munculnya perilaku yang mencerminkan kesantunan dalam berbicara dan penghormatan terhadap orang tua serta guru sebagai bentuk penghayatan terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Sementara itu, dalam dimensi kognitif, peserta didik diarahkan untuk memiliki kemampuan menganalisis dan menafsirkan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis secara kritis, dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang melatarbelakanginya (Aulia & Minan, 2021).

Penerapan strategi pembelajaran yang aktif seperti *Project Based Learning* serta diskusi kelompok menjadi penting untuk menciptakan keterlibatan siswa yang lebih intensif dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan metode tersebut, materi pembelajaran dapat dikaitkan langsung dengan situasi konkret dalam kehidupan siswa, sehingga mereka mampu menghubungkan teori dengan praktik. Pendekatan yang beragam tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga memperkuat suasana kelas yang dinamis dan mendorong interaksi dua arah. Selain *Project Based Learning*, penggunaan pendekatan kontekstual yang dipadukan dengan teknologi modern dapat membantu mempermudah pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman yang diajarkan (Astuti, 2019; Satriani, 2022).

Kurikulum yang diterapkan di MA juga perlu disusun berdasarkan kebutuhan dan perkembangan psikologis peserta didik. Pendekatan yang menekankan pada pembangunan karakter harus dijalankan secara berkelanjutan, di mana guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator dalam setiap sesi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru perlu melakukan penilaian berkala terhadap efektivitas pembelajaran dan membuat penyesuaian sesuai dengan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan relevan. Hal ini sejalan dengan pandangan dalam teori pendidikan yang menyebutkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada kesesuaian antara materi ajar dengan kondisi sosial dan budaya peserta didik (Zarkasi et al., 2023).

Evaluasi yang sistematis terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MA perlu terus dilakukan untuk memastikan efektivitasnya. Evaluasi ini mencakup pengukuran terhadap pencapaian siswa dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Berdasarkan temuan dari berbagai studi yang menyatakan bahwa peningkatan mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas tenaga pendidik dan metode pembelajaran yang digunakan (Zarkasi et al., 2023), maka peningkatan kapasitas guru menjadi hal yang krusial. Upaya peningkatan tersebut dapat diwujudkan melalui pelaksanaan pelatihan dan lokakarya rutin yang berfokus pada penguatan kompetensi dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, melalui sinergi antara sekolah, pendidik, dan orang tua, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MA diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa (Jumriani et al., 2021).

C. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan representasi dari pencapaian yang diraih peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Pengertian ini mencakup tiga domain utama: kognitif, afektif, dan psikomotor, yang saling melengkapi dalam proses evaluasi pendidikan. Domain kognitif berhubungan dengan penguasaan pengetahuan dan pemahaman konsep, sedangkan aspek afektif menyoroti perkembangan sikap serta nilai-nilai yang tertanam selama proses belajar. Di sisi lain, dimensi psikomotor menggambarkan keterampilan praktis yang dimiliki siswa, serta kemampuan mereka dalam mengimplementasikan pemahaman menjadi tindakan nyata. Perspektif ini sejalan dengan temuan Nurrita, yang menekankan peran penting media pembelajaran dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa (Nurrita, 2018).

Kemampuan berpikir kritis dan pengaplikasian pengetahuan dalam konteks nyata merupakan indikator dari hasil belajar dalam ranah kognitif. Sebagai ilustrasi, studi yang dilakukan oleh Mangngi dan koleganya membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan pencapaian kognitif siswa secara signifikan, yang ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata skor dari siklus pertama ke siklus berikutnya (Mangngi et al., 2022). Dengan indikator keberhasilan yang terukur seperti peningkatan nilai, pendekatan berbasis masalah terbukti efektif dalam menstimulasi perkembangan intelektual peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan hasil riset lain yang menunjukkan bahwa teknik pengajaran inovatif dapat secara nyata mendorong hasil belajar kognitif ke arah yang lebih baik (Saragih et al., 2021).

Pada aspek afektif, hasil belajar mencerminkan perubahan dalam sikap siswa, termasuk dorongan belajar dan ketertarikan terhadap materi. Penelitian oleh Rahayu dan Mujdalipah menemukan bahwa sikap positif siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring berdampak besar terhadap capaian afektif yang tinggi, dengan tingkat kemandirian belajar yang tergolong sangat baik (Rahayu & Mujdalipah, 2021). Sementara itu, Firdaus dan timnya mencatat peningkatan signifikan pada aspek afektif siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode kooperatif, yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membangun (Firdaus et al., 2024).

Sedangkan pada dimensi psikomotor, hasil belajar mengacu pada keterampilan teknis dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas praktis. Studi oleh Hanifah dan Purbosari mengindikasikan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran tertentu mampu meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa secara signifikan, khususnya dalam konteks pembelajaran biologi (Hanifah & Purbosari, 2022). Dalam pengukuran hasil psikomotor ini, siswa dinilai berdasarkan aktivitas praktik langsung yang mencerminkan sejauh mana mereka telah menguasai keterampilan yang ditargetkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, keberhasilan pencapaian hasil belajar di ketiga ranah tersebut sangat dipengaruhi oleh pemilihan strategi pembelajaran yang tepat serta pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sumiyarsih, dijelaskan bahwa efektivitas media pendidikan berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa dalam dimensi kognitif, afektif, maupun psikomotor (SUMIYARSIH, 2022). Hasil ini menekankan pentingnya desain pembelajaran yang menyeluruh dan terstruktur, dengan mengintegrasikan metode yang inovatif serta dukungan sumber belajar yang relevan, guna memaksimalkan hasil belajar siswa secara utuh dan berimbang.

D. Studi terdahulu Terkait Pengembangan Modul

Dalam proses merancang modul ajar yang efektif, penting untuk merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji perencanaan, penggunaan, serta evaluasi modul pembelajaran. Sejumlah studi terbaru menunjukkan bahwa modul ajar yang dikembangkan secara sistematis tidak hanya mampu memperkuat efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi, termasuk dalam bidang Qur'an dan Hadis. Penelitian oleh Almahera et al. menunjukkan bahwa penggunaan E-modul Sejarah yang dikembangkan dengan pendekatan ADDIE menghasilkan tingkat validitas dan efektivitas yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa bahan ajar berbasis teknologi memiliki potensi besar dalam menarik perhatian peserta didik sekaligus meningkatkan capaian belajar mereka secara signifikan (Almahera et al., 2023).

Selanjutnya, penelitian oleh Badriyah et al. menekankan pentingnya integrasi kearifan lokal dalam modul ajar, terutama pada kurikulum yang fleksibel. Mereka menyatakan bahwa menggabungkan nilai-nilai tradisional ke dalam materi pembelajaran membuat modul lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh siswa. Ini sangat relevan dalam pembelajaran Qur'an dan Hadis, yang membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap aspek budaya dan sosial dari isi ajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul ajar yang valid, praktis, dan efektif dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran agama serta meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih dalam (Badriyah et al., 2023).

Penelitian Mawardi et al. juga menyoroti pentingnya penguatan literasi lingkungan melalui kurikulum sekolah. Menggunakan metode pengembangan model 4-D berbasis Research and Development (R&D), mereka menemukan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terkait isu lingkungan. Meskipun belum ada bukti langsung yang menghubungkan antara pendekatan ini dengan pembelajaran Qur'an dan Hadis, pendekatan kontekstual yang berakar pada kebutuhan dan lingkungan siswa sangat relevan dalam pendidikan agama Islam (Mawardi et al., 2023).

Dari aspek evaluasi, Rosyidah dan Wantini membahas pentingnya mempertimbangkan tipologi individu dalam menilai hasil pendidikan. Mereka menjelaskan bahwa pencapaian pendidikan sangat dipengaruhi oleh cara individu memproses dan menyerap informasi. Dalam konteks pembelajaran Qur'an dan Hadis, temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tidak hanya dipengaruhi oleh isi materi ajar, melainkan juga oleh sikap, motivasi, serta gaya belajar mereka. Oleh karena itu, model evaluasi yang mempertimbangkan tipologi peserta didik menjadi penting untuk mengukur pemahaman mereka secara menyeluruh (Rosyidah & Wantini, 2021).

Sementara itu, Miranda dan Waindriyani meneliti pengembangan modul ajar dalam mata pelajaran Biologi dengan fokus pada metode ilmiah untuk mengatasi miskonsepsi siswa di kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa modul yang dirancang dengan tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dasar. Namun, belum ada pembahasan yang secara spesifik menyoroti efektivitas pendekatan ini dalam pembelajaran berbasis spiritual seperti Qur'an dan Hadis. Oleh sebab itu, meskipun pendekatan ini efektif dalam mata pelajaran umum, penggunaannya dalam pendidikan agama memerlukan penyesuaian yang hati-hati (Miranda & Waindriyani, 2023).

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul ajar yang terstruktur serta relevan dengan konteks lokal sangat penting untuk menjadikan pembelajaran Qur'an dan Hadis lebih mudah diakses dan dipahami siswa. Oleh karena itu, kombinasi antara teknologi, nilai lokal, dan sistem

evaluasi yang sesuai merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama yang relevan di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan studi kepustakaan (library research), yaitu metode penelitian yang bertumpu pada penelaahan terhadap berbagai literatur sebagai sumber utama kajian. Studi pustaka termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, di mana data yang digunakan berasal dari bahan bacaan dan sumber tertulis yang relevan, seperti buku ilmiah, artikel jurnal, dokumen kurikulum, dan laporan penelitian terkait pembelajaran Qur'an Hadis. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menghimpun, menganalisis, serta menafsirkan konsep dan teori yang telah ada dalam kaitannya dengan pengembangan modul ajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah.

Sumber informasi yang dijadikan data dalam penelitian ini terdiri dari publikasi ilmiah seperti buku ajar, artikel di jurnal terakreditasi, laporan akademik, dan dokumen resmi kurikulum seperti Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka. Pemilihan bahan bacaan dilakukan secara selektif dengan memperhatikan kesesuaian isi dengan fokus kajian, otoritas penulis, serta aktualitas materi. Sumber-sumber tersebut digunakan sebagai dasar teoritis dalam menguraikan keterkaitan antara penyusunan modul ajar yang efektif dan pencapaian hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Qur'an Hadis di kelas X Madrasah Aliyah.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui metode studi dokumentasi dan telaah literatur sistematis, yang mencakup pencarian, identifikasi, dan pengorganisasian sumber bacaan yang sesuai dengan topik penelitian. Peneliti memanfaatkan database seperti Google Scholar, DOAJ, dan portal perpustakaan digital dari lembaga pendidikan untuk menemukan referensi yang relevan. Proses ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik pengembangan modul ajar serta pengaruhnya terhadap capaian pembelajaran siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menelaah secara sistematis isi dari berbagai literatur yang dikaji guna menemukan pola, tema sentral, serta hubungan antara konsep yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Dalam prosesnya, data diklasifikasikan berdasarkan indikator-indikator tertentu untuk kemudian ditafsirkan secara kritis dan dikaitkan dengan konteks pengajaran Qur'an Hadis di MA. Dari hasil interpretasi tersebut, diharapkan dapat ditemukan sintesis pemikiran yang mendukung pengembangan modul ajar yang ideal.

Melalui pendekatan studi pustaka ini, penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual terhadap perancangan modul ajar Qur'an Hadis yang tidak hanya fokus pada penyampaian materi ajar, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter religius siswa. Selain itu, hasil kajian ini juga berpotensi menjadi acuan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang kontekstual dan efektif, serta dapat memperkuat landasan teoritis bagi pengambil kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di tingkat Madrasah Aliyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan dari Studi literatur

Modul ajar yang disusun secara efektif merupakan bagian krusial dalam sistem pendidikan karena berkontribusi langsung terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Konsep ini selaras dengan arah Kurikulum Merdeka yang menekankan pada

inovasi serta peningkatan mutu pendidikan nasional. Dalam penerapannya, modul ajar yang dirancang secara kontekstual dan sistematis dapat menunjang pengembangan keterampilan dan penguasaan materi siswa secara optimal. Melalui pelatihan dan pembinaan, para guru dapat memperoleh kompetensi dalam menyusun modul yang kontekstual serta efisien, yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Erwin et al., 2024; Hamdi et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Nesri dan Kristanto mengungkapkan bahwa penggunaan modul ajar berbasis teknologi terbukti mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21, termasuk kemampuan berpikir kritis siswa (Nesri & Kristanto, 2020). Modul-modul ini tidak hanya memfasilitasi proses belajar yang aktif, tetapi juga menyesuaikan dengan tuntutan zaman modern, menjadikan siswa lebih adaptif terhadap tantangan kontemporer. Selanjutnya, pengembangan modul ajar yang menggunakan pendekatan Problem Based Learning juga mampu meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa (Indrasari et al., 2023), menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah nyata lebih efektif dalam menyiapkan siswa menghadapi persoalan kehidupan yang kompleks.

Keterkaitan antara modul ajar dan pencapaian hasil belajar sangat signifikan, terutama ketika materi dalam modul disusun agar sesuai dengan konteks dan menarik bagi siswa. Pelatihan guru dalam konteks Kurikulum Merdeka mengindikasikan bahwa ketika guru diberdayakan dalam menyusun modul yang berkualitas, maka capaian hasil belajar siswa turut mengalami peningkatan. Penelitian menunjukkan bahwa modul ajar yang dirancang secara kontekstual menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta memiliki arah tujuan pembelajaran yang lebih terarah dibandingkan pendekatan konvensional (Erwin et al., 2024).

Di samping itu, modul ajar Qur'an Hadis memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik. Studi menunjukkan bahwa aktivitas literasi Al-Qur'an berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perkembangan karakter religius siswa. Hasil analisis menyebutkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara praktik literasi Al-Qur'an dengan karakter religius, di mana nilai R Square menunjukkan bahwa 64,8% variabel dalam pembentukan karakter tersebut dapat dijelaskan oleh aktivitas tersebut (Khaerati et al., 2025). Ini menunjukkan bahwa penerapan modul ajar berbasis Qur'an dan Sunnah tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga memperkuat nilai moral dan etika siswa.

Lebih jauh lagi, integrasi antara pengembangan modul ajar berbasis teknologi dan metode pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai religius dalam diri siswa. Modul ajar yang disusun dengan baik bukan hanya sebagai sarana penyampaian materi, melainkan juga sebagai media pembentukan karakter dan moralitas. Dengan menggabungkan materi Qur'an Hadis ke dalam modul pembelajaran, guru dapat membantu siswa mengembangkan karakter religius yang kuat dan bermakna (Khaerati et al., 2025; Nesri & Kristanto, 2020).

Dengan demikian, pemahaman yang semakin luas mengenai pentingnya modul ajar dalam pembelajaran membuka peluang besar bagi inovasi pendidikan yang lebih berkualitas. Melalui kombinasi strategi pengajaran yang kontekstual, pemanfaatan teknologi, serta penguatan literasi keagamaan, modul ajar diharapkan mampu memberikan kontribusi maksimal dalam pencapaian hasil belajar siswa dan penguatan karakter religius mereka.

Akhirnya, pengembangan serta implementasi modul ajar yang efektif perlu dijadikan prioritas dalam kebijakan pendidikan nasional. Tujuannya adalah untuk melahirkan generasi yang tak hanya unggul dalam ranah akademik, tetapi juga

tanggung dalam hal karakter dan nilai-nilai spiritual. Hal ini sejalan dengan visi utama Kurikulum Merdeka, yakni membentuk pelajar yang kompeten sekaligus menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat (Erwin et al., 2024; Hamdi et al., 2022).

B. Implikasi bagi MAN 1 Padang Pariaman

Dalam konteks MAN 1 Padang Pariaman, penting untuk menyesuaikan hasil kajian literatur dengan kebutuhan aktual siswa. Berdasarkan temuan dalam penelitian Mulkan dan Zunnun, tantangan utama dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan mencakup keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten serta minimnya fasilitas pendidikan yang mendukung pencapaian kompetensi siswa (Mulkan & Zunnun, 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan kurikulum perlu diarahkan pada kebutuhan konkret peserta didik agar lebih efektif, relevan, dan mampu memberikan hasil belajar yang optimal.

Pengembangan modul pembelajaran juga sebaiknya memperhatikan kearifan lokal, sebagaimana ditegaskan oleh Handayani et al., yang menekankan perlunya modul interaktif yang sarat dengan nilai-nilai lokal (Handayani et al., 2023). Integrasi nilai budaya daerah dalam modul pembelajaran dapat memperkuat identitas siswa serta menumbuhkan rasa penghargaan terhadap warisan budaya yang mereka miliki. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya bersifat akademis tetapi juga membentuk karakter siswa berbasis nilai-nilai lokal.

Kemajuan teknologi digital membuka peluang untuk menggabungkan nilai-nilai Islam dan lokal ke dalam pembelajaran berbasis digital. Salah satu contohnya adalah aplikasi android yang dikembangkan oleh Kharisma dan Arvianto, yang mampu menghadirkan pembelajaran interaktif dan menyenangkan bagi siswa (Kharisma & Arvianto, 2019). Dengan memanfaatkan platform digital, siswa dapat mengakses materi yang selaras dengan budaya lokal dan Islam, sekaligus meningkatkan pemahaman mereka melalui pendekatan edukatif berbasis gim (gamifikasi).

Pelatihan guru juga menjadi aspek penting dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. Tojiri dan Rusdian mengungkapkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pelatihan mampu meningkatkan keterampilan serta kesadaran budaya di kalangan pendidik (Tojiri & Rusdian, 2024). Dengan memberdayakan guru melalui pelatihan yang relevan, diharapkan mereka dapat menerapkan nilai-nilai budaya lokal dan keislaman dalam pengajaran, serta memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mendukung pembelajaran siswa.

Selain itu, evaluasi terhadap kinerja guru harus menjadi bagian integral dari pengembangan kurikulum dan modul. Penelitian Siminto et al. menunjukkan adanya keterkaitan antara evaluasi kinerja guru dengan peningkatan layanan pendidikan bagi siswa (Siminto et al., 2024). Dengan sistem evaluasi yang tepat, pendidik dapat terus menyesuaikan pendekatan mereka agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

Pendekatan yang berpusat pada kebutuhan siswa mendorong pentingnya modul ajar yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga kontekstual dan adaptif terhadap dinamika sosial budaya lokal di MAN 1 Padang Pariaman. Pendidikan yang relevan seharusnya menyatu dengan realitas kehidupan siswa, baik dari sisi nilai-nilai spiritual maupun kultural, guna membentuk karakter yang utuh dan kontributif.

Dengan mengangkat potensi lokal sebagai fondasi modul ajar, proses belajar menjadi lebih bermakna dan selaras dengan perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan penelitian Handayani et al. yang menunjukkan bahwa modul interaktif yang memadukan berbagai metode pembelajaran dapat mendukung perkembangan

kognitif siswa dalam konteks yang lebih luas (Handayani et al., 2023). Oleh karena itu, inovasi dan pembaruan dalam desain modul ajar harus dilakukan secara berkelanjutan.

Kolaborasi lintas sektor antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat juga sangat diperlukan dalam mendukung pelaksanaan kurikulum yang optimal. Sinergi ini memungkinkan pemanfaatan sumber daya secara efektif dan menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif. Dengan strategi ini, pembelajaran di MAN 1 Padang Pariaman tidak hanya menghasilkan siswa yang unggul secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan nilai-nilai lokal yang kuat.

Akhirnya, penggabungan antara nilai-nilai keislaman dan pendekatan digital dalam kurikulum MAN 1 Padang Pariaman tidak hanya bertujuan menciptakan pembelajaran yang menarik, tetapi juga membentuk siswa yang mampu menerapkan ajaran Islam dan menghargai budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, generasi yang dihasilkan akan memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan yang relevan, serta komitmen yang tinggi terhadap identitas agama dan budaya mereka.

KESIMPULAN

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa pengembangan modul ajar Qur'an Hadis yang dirancang secara kontekstual, interaktif, serta memanfaatkan teknologi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Modul ajar yang dirancang sesuai kebutuhan peserta didik mampu menjembatani kesenjangan antara konten kurikulum dan realitas pembelajaran, khususnya di lingkungan MAN 1 Padang Pariaman. Berbagai temuan penelitian mengindikasikan bahwa integrasi nilai-nilai lokal, pendekatan pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan media digital interaktif dapat meningkatkan pemahaman materi, motivasi belajar, serta penguatan karakter religius siswa secara menyeluruh.

Peran guru sangat menentukan keberhasilan pengembangan dan implementasi modul. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan dalam menyusun modul yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya menjadi sangat penting. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya terletak pada isi modul itu sendiri, tetapi juga pada proses evaluasi yang sistematis dan adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, pemerintah, serta lingkungan masyarakat sekitar.

Bagi pengembang bahan ajar, perlu diperhatikan bahwa modul Qur'an Hadis sebaiknya mengandung muatan lokal serta mampu menyesuaikan dengan dinamika peserta didik. Dalam hal ini, pemanfaatan teknologi pembelajaran yang relevan dengan era digital menjadi nilai tambah untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Dari sisi guru dan tenaga pendidik, penting untuk memiliki keterampilan dalam mengembangkan dan menerapkan modul ajar yang inovatif dan responsif terhadap perkembangan zaman. Kesiapan dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam pembelajaran Qur'an Hadis menjadi hal yang tak terelakkan.

Bagi institusi pendidikan, termasuk madrasah dan lembaga kebijakan, perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap penerapan kurikulum serta disediakan dukungan yang memadai, baik dari segi fasilitas maupun kebijakan, agar modul ajar Qur'an Hadis dapat diimplementasikan secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M., Wibawanto, S., & Gunawan, G. (2020). Implementasi Model MPI Untuk Pengembangan Modul Mata Kuliah Analisis Dan Desain Sistem Informasi Di S1 Pendidikan Teknik Informatika UM. *Belantika Pendidikan*, 3(2), 59–65. <https://doi.org/10.47213/bp.v3i2.93>
- Almahera, A. F., Jauhari, N., & Nafi'ah, U. (2023). E-Modul Sejarah Sebagai Inovasi Bahan Ajar Digital Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.17977/um063v3i2p94-103>
- Arif, A. H., & Eddy, A. (2019). Desain Modul Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Mind Mapping. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 9(1), 45–51. <https://doi.org/10.37630/jpm.v9i1.184>
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Astuti, S. A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Melalui Program Prezi Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis Di Madrasah Aliyah. *Al-Tarbawi Al-Haditsah Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v4i1.3637>
- Aulia, M. G., & Minan, M. A. (2021). Analisis Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Aliyah (Studi Kasus Di MAN 1 Bantul). *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4961–4969. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1597>
- Azizah, I., Karim, K., & Suryaningsih, Y. (2024). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Etnomatematika Pada Materi Bangun Datar Untuk Peserta Didik Kelas v SD/MI. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 6(1), 165–181. <https://doi.org/10.29303/jm.v6i1.6712>
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Kencana.
- Badriyah, L., Zulkarnain, I., & Noorbaiti, R. (2023). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Kearifan Lokal Pasar Ahad Kertak Hanyar Pada Materi Statistika Kelas X. *Jurmadikta*, 3(3), 33–43. <https://doi.org/10.20527/jurmadikta.v3i3.1952>
- Erwin, E., Baddolo, M., Malik, M. A., Anggari, A. S. A., Amir, A. A., Rahdiatullah, A. W., Annur, M. S., Arif, N. M., & Chaerunnisa, R. (2024). Peningkatan Keterampilan Guru Bahasa Inggris SMP/MTS Se-Kota Parepare Dalam Menyusun Modul Ajar Yang Kontekstual Dan Efektif Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Comserva Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 231–237. <https://doi.org/10.59141/comserva.v4i1.1340>
- Fatmawati, I., & Hanik, U. (2024). Penerapan Modul Ajar Matematika Berbasis Etnomatematika Kearifan Lokal Tradisi Nyadran Sidoarjo. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 806–814. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7189>
- Firdaus, W., Asikin, I., & Rachmah, H. (2024). Pengaruh Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Bandung Conference Series Islamic Education*, 4(1), 354–361. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.12338>
- Fitriwanti, Y., Suratman, D., Kusumastuti, N., & Fitriawan, D. (2023). Pengembangan E-Modul Untuk Meningkatkan Pemahaman Konseptual Dan Kemandirian Belajar Pada Materi Persamaan Trigonometri. *Aksioma Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(3), 3183. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i3.6298>
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>

- Handayani, S. D., Nisa, H. U., & Kurniawan, P. Y. (2023). Pengembangan Modul Interaktif Materi Satu Titik Berbasis Kearifan Lokal Brebes. *Cerdika Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(7), 663–670. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v3i7.645>
- Hanifah, M., & Purbosari, P. P. (2022). Studi Literatur: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Guided Inquiry (GI) Terhadap Hasil Belajar Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Siswa Sekolah Menengah Pada Materi Biologi. *Biodik*, 8(2), 38–46. <https://doi.org/10.22437/bio.v8i2.14791>
- Indrasari, T., Astuti, E. P., & Kurniawan, H. (2023). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 802–812. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1156>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Noorya Tasya Febrylia Witari Hadi, Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111>
- Khaerati, P. B., Nurhayati, R., & Sudirman, P. (2025). Pengaruh Kegiatan Literasi Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa: Studi Kuantitatif Di SMK Negeri 1 Sinjai. *Pedagogy*, 2(1), 73–80. <https://doi.org/10.61220/pedagogy.v2i1.261>
- Kharisma, G. I., & Arvianto, F. (2019). Pengembangan Aplikasi Android Berbentuk Education Games Berbasis Budaya Lokal Untuk Keterampilan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas 1 SD/MI. *Premiere Educandum Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 203–213. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.5234>
- Latief, M. A. (2013). *Research Methods on Language Learning: An Introduction*. UM Press.
- Majid, A. (2014). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Mangngi, S. E., Lalupanda, E. M., & Enda, R. R. H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII a SMP N 6 Wewewa Timur. *Diklabio Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 154–159. <https://doi.org/10.33369/diklabio.6.2.154-159>
- Mawardi, P., Nurhakim, I., & Veriansyah, I. (2023). Pengembangan Modul Literasi Lingkungan Melalui Program Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6609–6619. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5351>
- Miranda, Y., & Waindriyani, E. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Modul Biologi Pada Materi Metode Ilmiah Di Kelas X SMA Negeri 2 Pangkalan Bun. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2), 273–279. <https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.218>
- Mukhibat. (2015). Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 143–157.
- Mulkan, L. M., & Zunnun, L. M. A. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum: Faktor Tantangan Dan Solusi Strategis Di Lingkungan Pendidikan. *Primer Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 112–120. <https://doi.org/10.55681/primer.v2i2.324>
- Nadhila, S.-., & Azizah, M. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Melalui Soal Cerita Siswa Kelas Ii Sd Negeri Kembang Arum 02 Mranggen Demak. *Ijes*, 3(2), 99–112. <https://doi.org/10.26877/ijes.v3i2.17501>
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *Aksioma Jurnal*

- Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 480.
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2925>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari Ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Purnama, I., Murtianto, Y. H., & Muhtarom, M. (2022). Desain Modul Berorientasi Literasi Matematika Dengan Bantuan Aplikasi Wolfram Mathematica Untuk Materi Artimatika Sosial. *Jurnal Cendekia Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2609–2621. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1652>
- Rahayu, A. N., & Mujdalipah, S. (2021). Pengukuran Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Dasar Penanganan Bahan Hasil Pertanian Di SMK PPN Lembang Berdasarkan Sikap Siswa Ketika Belajar. *Edufortech*, 6(2). <https://doi.org/10.17509/edufortech.v6i2.39296>
- Rahmawati, F., Pamungkas, M. D., & Ardiyanto, B. (2021). Pengembangan E-Modul Logika Matematika Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Divergent Thinking Skill. *Didactical Mathematics*, 3(2), 68–74. <https://doi.org/10.31949/dm.v3i2.1629>
- Rosyidah, A., & Wantini, W. (2021). Tipologi Manusia Dalam Evaluasi Pendidikan: Perspektif Al-Qur'an Surat Fatir Ayat 32. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 1–17. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6222](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6222)
- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2644–2652. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1250>
- Satriani, S. (2022). Rancangan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Project Based Learning Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3515–3524. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2503>
- Siminto, S., Mayasari, N., & Ulya, M. (2024). Hubungan Antara Kebijakan Evaluasi Kinerja Guru Dan Pemenuhan Kebutuhan Siswa Dengan Kualitas Layanan Pendidikan Dan Kepuasan Stakeholder Di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(04), 513–526. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i04.1135>
- SUMIYARSIH, N. (2022). PENGGUNAAN MEDIA KARTU PEREDARAN DARAH KREATIF & UNIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS v SDN MOJOTRISNO. *Strategy Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 2(3), 384–391. <https://doi.org/10.51878/strategi.v2i3.1500>
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Tojiri, Y., & Rusdian, S. (2024). Sharing Masyarakatat Desa Wisata: Peningkatan Personaliti Berbasis Kearifan Lokal. *Mardika*, 2(1), 65–71. <https://doi.org/10.55377/mardika.v2i1.9945>
- Yolanda, N., & Rizal, F. (2021). Website Based E-Module Development on Computer System Vocational High School 1 Painan. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 14(1), 40–46. <https://doi.org/10.24036/tip.v14i1.417>
- Zamroni. (2020). Pembelajaran Qur'an Hadis Berbasis Kontekstual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 22–32.
- Zarkasi, Z., Mundzir, M., Rokhim, A., Parsidi, P., & Julhadi, J. (2023). Analisis Peningkatan Kompetensi Guru Di MGMP Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Kabupaten Demak. *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 95–102. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.744>